

**STUDI TENTANG BATIK KAGANGA
KABUPATEN REJANG LEBONG
PROVINSI BENGKULU**

ARTIKEL



FAISAL RAFANDI

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN SENI RUPA
JURUSAN SENI RUPA
FAKULTAS BAHASA DAN SENI
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
Wisuda Periode Maret 2017**

PERSETUJUAN PEMBIMBING


**STUDI TENTANG BATIK KAGANGA
KABUPATEN REJANG LEBONG
PROVINSI BENGKULU**

FAISAL RAFANDI

Artikel ini disusun berdasarkan skripsi Faisal Rafandi untuk persyaratan wisuda periode Maret 2017 dan telah diperiksa/disetujui oleh kedua pembimbing.

Padang, November 2016

Pembimbing I



Drs. Ajustril S.
NIP.19501018.197603.1.001

Pembimbing II



Drs. Erwin A, M.Sn.
NIP.19590118.198503.1.007

Abstrak Berbahasa Indonesia dan Inggris

Abstrak

Artikel ini bertujuan untuk mendeskripsikan sejarah dan perkembangan batik Kaganga, bentuk motif dan teknik pembuatan batik Kaganga.

Metode penelitian yang penulis gunakan melalui pendekatan deskriptif kualitatif. Subjek penelitian adalah informan yang mengerti tentang objek peneliti antara lain pegawai BMA (Balai Musyawarah Adat) dan sanggar Kain Batik Putri Bengkulu. Sumber data yang diambil berbentuk catatan-catatan tertulis yang berasal dari informan yang diwawancarai, dokumentasi dan studi kepustakaan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sejarah pembatikan Kaganga dimulai pada tahun 1985. Bentuk dan sumber batik Kaganga memiliki ciri khas tersendiri, disetiap motifnya terdapat huruf Aksara Kaganga yang dikombinasikan dengan suatu bentuk alam di Provinsi Bengkulu seperti: motif *Bunga Rafflesia*, *Diwo*, *Bakul Sirih*, *Kepahiang* dan *Ikan Mas*. bentuk motif batik Kaganga berdiri sendiri tidak berangkai, dengan cara stilasi, *Extremely Stylized* dan *Stylized* pada motif, dan menambahkan isen-isen pada motif batik. Teknik pembuatan batik Kaganga awalnya menggunakan teknik batik tulis. Seiring dengan perkembangan zaman batik Kaganga dibuat menggunakan teknik cap yang pembuatannya lebih murah dan cepat tapi sayangnya menggunakan teknik tersebut malah membuat batik Kaganga kehilangan pamornya dan menurun drastis.

Kata kunci: Sejarah, Perkembangan, Bentuk dan Teknik

Abstract

This article aims to describe the history and development of batik Kaganga, shape motifs and techniques of batik Kaganga.

The research method used by the writer through a qualitative descriptive approach. Subjects were informants who know about the object of researchers, among others, employees of the BMA (*Balai Musyawarah Adat*) and the Women's Batik workshop Bengkulu. Sources of data taken form written records that come from informants who were interviewed, documentation and literature study.

The results showed that the history of batik Kaganga began in 1985. The form and source Kaganga batik has its own characteristics, each motif there Rejang alphabet letters combined with some form of nature in Bengkulu like: *Rafflesia Bunga Rafflesia* motif, *Diwo*, *Bakul Sirih*, *Kepahiang* dan *Ikan Mas*. batik motifs form a stand-alone Kaganga not sequential, with a stylized way, *Extremely Stylized Stylized* and the motive, and added *Isen Isen* on the motif. Kaganga batik making techniques originally used the technique of batik. Along with the times batik cap Kaganga made using techniques that manufacture cheaper and faster but unfortunately the use of these techniques actually make batik Kaganga lost its luster and dropped dramatically.

Keywords: History, Development, Form and Technique

**STUDI TENTANG BATIK KAGANGA
KABUPATEN REJANG LEBONG
PROVINSI BENGKULU**

**Faisal Rafandi¹, Ajusril², Erwin A³
Program Studi Pendidikan Sendratasik
FBS Universitas Negeri Padang**

Abstract

This article aims to describe the history and development of batik Kaganga, shape motifs and techniques of batik Kaganga.

The research method used by the writer through a qualitative descriptive approach. Subjects were informants who know about the object of researchers, among others, employees of the BMA (*Balai Musyawarah Adat*) and the Women's Batik workshop Bengkulu. Sources of data taken from written records that come from informants who were interviewed, documentation and literature study.

The results showed that the history of batik Kaganga began in 1985. The form and source Kaganga batik has its own characteristics, each motif there Rejang alphabet letters combined with some form of nature in Bengkulu like: *Rafflesia Bunga Rafflesia* motif, *Diwo*, *Bakul Sirih*, *Kepahiang dan Ikan Mas*. batik motifs form a stand-alone Kaganga not sequential, with a stylized way, Extremely Stylized Stylized and the motive, and added Isen Isen on the motif. Kaganga batik making techniques originally used the technique of batik. Along with the times batik cap Kaganga made using techniques that manufacture cheaper and faster but unfortunately the use of these techniques actually make batik Kaganga lost its luster and dropped dramatically.

Keywords: History, Development, Form and Technique

A. Pendahuluan

Batik Kaganga adalah batik dengan corak motif khas dari tanah Rejang. Uniknya bentuk motifnya tidak lepas dari bentuk huruf Aksara Kaganga yang dipadukan dengan hasil alam yang terdapat di kabupaten rejang Lebong, salah satunya terdapat pada motif bunga rafflesia. Batik Kaganga menjadi salah satu

¹ Mahasiswa penulis Skripsi Prodi Pendidikan Seni Rupa untuk wisuda periode Maret 2017

² Dosen Seni Rupa FBS Universitas Negeri Padang

³ Dosen Seni Rupa FBS Universitas Negeri Padang

harapan besar untuk ikut dikembangkan dan dilestarikan agar masyarakat Rejang Lebong tidak kehilangan Identitas budaya Aksara dan Batiknya. Namun masalahnya, seiring dengan perkembangan zaman, semakin sedikit masyarakat suku Rejang yang paham akan hasil budayanya sendiri.

Meskipun Identitas budaya tersebut telah diwujudkan dalam produk batik, batik Kagangapun masih banyak belum dikenal oleh masyarakat Provinsi Bengkulu, apalagi masyarakat Nasional. Kurangnya tulisan-tulisan atau buku yang menginformasikan tentang sejarah batik Kaganga yang menyebabkan kurangnya masyarakat untuk menganal dan memahaminya, apalagi pada generasi muda sekarang.

Disisi lain masyarakat masih kurang tahu seperti apa dan apa-apa sajakah bentuk motif yang terdapat pada batik Kaganga. Padahal paduan dari motif batik Kaganga bisa dibilang unik. Bukan aksaranya saja tetapi paduannya tidak hanya menggunakan motif flora dan fauna tetapi juga menggunakan hasil budaya yang ada di tanah rejang seperti terdapat pada motif bakul sirih. Tapi sayangnya masyarakat rejang lebong masih kurang mengetahui seperti apa saja bentuk motif dan nama motif yang terdapat pada batik Kaganga.

Menurut Buchory (2010:09) “budaya sebenarnya berasal dari bahasa Sanskerta yaitu *budhayah*, yaitu bentuk jamak dari kata *budhi* yang bearti budi atau akal diartikan sebagai hal-hal yang berkaitan dengan akal budi manusia”. Selanjutnya menurut E.B Tylor dalam (Setiadi, 2007: 27) menyatakan bahwa budaya adalah suatu keseluruhan kompleks yang meliputi pengetahuan, kepercayaan, kesenian, moral, keilmuan, hukum, adat istiadat, dan kemampuan yang lain serta kebiasaan yang didapat oleh manusia sebagai anggota masyarakat.

Menurut Tamburaka (2002: 1) “ kata sejarah berasal dari kata benda Yunani *Istoria* yang berarti ilmu. Dalam penggunaan oleh filsuf Yunani *Istoria* berarti suatu penelaahan sistematis mengenai seperangkat gejala alam”. Selanjutnya menurut Iriyadi (1994: 3) “Sejarah berasal dari bahasa Arab yaitu *Sajaratun* yang berarti pohon.

Menurut Santoso (2011:4) menjelaskan:

"Secara etimologi, kata batik berasal dari bahasa Jawa, ”*amba*” yang berarti lebar, luas, kain; dan “tik” yang berarti *titik* (kata kerja membuat titik) yang berkembang menjadi istilah “batik” yang menghubungkan titik-titik menjadi gambar tertentu pada kain yang luas atau lebar. Dalam bahasa Jawa, “batik” ditulis dengan “*bathik*”, mengacu pada huruf Jawa “*tha*” yang menunjukkan bahwa batik adalah rangkaian dari titik-titik yang membentuk gambar tertentu”.

Batik Kaganga merupakan batik khas suku rejang lebong, begitu orang mendengar batik rejang lebong orang terpikir itu adalah batik kaganga. suku rejang lebong adalah suku yang menempati kabupaten rejang lebong, kepahiang, dan lebong di Provinsi Bengkulu. Batik ini mulai dibuat pada tahun 1985, ketika itu pemerintah provinsi Bengkulu sedang giat mempromosikan batik basurek sebagai batik khas kota Bengkulu. suku rejangpun kemudian termotivasi untuk membuat batik khas suku mereka.

Aksara Kaganga merupakan sebuah nama kumpulan beberapa Aksara yang berkerabat yang digunakan oleh suku bangsa dan etnik budaya di Sumatra bagian selatan. Aksara-Aksara yang termasuk kelompok ini adalah antara lain adalah: Aksara Rejang, Kerinci, Lampung, dan Rencong. Aksara Batak atau Surat Batak juga berkerabat dengan kelompok ini.

Menurut Santoso dalam Wulandari (2011:6) stilasi adalah “mengubah bentuk alami atau langkah menyederhanakan bentuk aslinya menjadi bentuk

gambar lain yang dikehendaki”. Desainer yang sukses mengubah bentuk-bentuk alam kedalam bentuk ornamen atau bentuk dekoratif yang tepat.

Menurut Santaso (2012:15), pembuatan batik secara tradisional dikeluarkan oleh Balai Penelitian Batik Yogyakarta, ada 9 tingkat pengerjaan yaitu antara lain:

1. Nganji : memberikan kanji pada mori.
2. Ngemplong : mori dipukul dengan palu kayu agar menjadi halus dan rata.
3. Ngelowong : menutup bagian yang akan disoga.
4. Nembok : menutup bagian yang akan tetap menjadi putih.
5. Medel : pemberian warna.
6. Ngerok : menghilangkan lilin dari bagian yang akan disoga.
7. Mbironi : menutup bagian yang diinginkan.
8. Ngelorot : menghilangkan seluruh lilin dengan merebus air bersih.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dan jenis penelitian kualitatif. Basrowi dan Suwandi, (2008:21) mendefenisikan metodologi kualitatif”sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Lokasi penelitian di laksanakan di Kabupaten Rejang Lebong adalah sebuah Kabupaten di Provinsi Bengkulu Kabupaten

Menurut Lofland dalam (Moleong, 2005:157) sumber data utama dalam penelitian kualitatif ialah “kata-kata dan tindakan, selebihnya adalah data

tambahan seperti dokumen”. Data yang diambil berbentuk catatan atau tulisan dan lisan yang berasal dari sumber, dalam hal ini informan yang diwawancarai oleh penulis dan berdasarkan pengamatan yang dilakukan terhadap objek yang diteiti.

Jenis data alam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Prosedur yang dilakukan dalam pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini ialah: observasi (pengamatan), wawancara dan dokumentasi.

Data yang dikumpulkan melalui wawancara, observasi, foto dan dokumentasi, dengan pengrajin dan pendesain batik disanggar PKK Jambi, Museum, pemuka adat. Dan diolah dengan analisis data yang telah terkumpul berupa catatan lapangan, hasil wawancara, foto, dokumen yang berhubungan dengan penelitian.

Analisis data kualitatif dilakukan bersamaan dengan proses pengumpulan data. Teknik analisis data yang digunakan model Miles dan Huberman. Mencakup tiga kegiatan yang bersamaan; 1. Reduksi Data, 2. Penyajian Data, 3. Menarik Kesimpulan atau Verifikasi. Menurut Moleong (Iskandar , 2009:222) menyatakan “bahwa pengumpulan data, reduksi data, display data, dan verifikasi atau mengambil kesimpulan bukan suatu yang berlangsung secara linear, tetapi bersifat simultan atau siklus yang interaktif.

Berdasarkan Moleong dalam (2005:128-144) tahap-tahap penelitian kualitatif meliputi:

1. Tahap Pra Lapangan
2. Tahap-Tahap Pekerjaan Lapangan

C. Pembahasan

1. Sejarah Batik Kaganga

Sejarah batik Kaganga bermula dengan munculnya huruf Aksara Kaganga dan batik basurek juga menginspirasi masyarakat rejang dengan membuat batik yang bermotif huruf Aksara Kaganga yang menjadi suatu kebanggaan pada masyarakat rejang itu sendiri. bedanya dengan batik basurek, batik basurek menggunakan huruf kaligrafi arab sedangkan batik Kaganga menggunakan huruf Aksara Kaganga. Batik Kaganga mulai berkembang pada tahun 1985, ketika itu Provinsi Bengkulu sedang giat mempromosikan batik basurek sebagai batik khas Bengkulu. Suku rejang pun termotivasi untuk membuat batik khas suku mereka. Pemerintah pun mendukung usaha suku rejang untuk mempromosikan batik Kaganga.

Tahun 1985 batik Kaganga mulai diakui dan diresmikan oleh pemerintah Provinsi Bengkulu bahwa batik Kaganga adalah salah satu batik yang ada di Provinsi Bengkulu selain batik basurek. Selain menggunakan huruf Aksara Kaganga sebagai motif dasar, batik Kaganga juga menggabungkan motif dengan hasil alam dan adat istiadat yang ada di tanah rejang itu sendiri seperti: flora, fauna, bakul sirih dan nama kota yang paling bersejarah di Kabupaten Rejang Lebong. Dengan menggabungkan huruf Aksara Kaganga dengan hasil alam di tanah rejang, menjadikan batik Kaganga salah satu batik yang unik di Indonesia. Hal itu dapat dilihat dalam salah satu motif batik Kaganga yaitu motif bunga rafflesia yang penggabungannya adalah Huruf Aksara Kaganga sebagai dasar motif batik dikombinasikan dengan bunga rafflesia arnoldi yang merupakan salah satu

tumbuhan langka di Indonesia tetapi habitat alaminya banyak dijumpai ditengah Rejang.

2. Bentuk Motif Batik Kaganga

Berdasarkan hasil penelitian dan hasil wawancara, Refni Anizar (42 th) menjelaskan pada masa Megalitikum manusia sudah tinggal menetap, bercocok tanam dan mengenal kepercayaan tingkat awal. Peninggalan zaman pada masa Megalitikum berupa bangunan-bangunan batu besar seperti slindirik, menhir dan ukiran yang terdapat pada ukiran rumah adat, pada bangunan tersebut motif yang diterapkan, Manusia, Flora dan Fauna dari alam sekitar.

Dari peninggalan-peninggalan Megalitikum tersebut menjadi suatu inspirasi untuk membuat suatu bentuk motif yang bernilai estetik. Lebih lanjut Siregar (2012:12) bentuk adalah “penggabungan dari sebuah garis, warna, volume, dan semua unsur lainnya yang membangkitkan suatu tanggapan khas berupa perasaan estetis, dengan bermacam-macam bentuk yang dihasilkan. Sehingga diminatti masyarakat, Dan dalam pengembangan budaya menjadi sumber pengetahuan dan petunjuk guna menelusuri perkembangan budaya masa lampau.

Sebagai media ungkapan perasaan yang diwujudkan dalam bentuk visual, dan berbagai macam bentuk flora dan fauna yang sudah mengalami stilasi bentuk yang harmonis. Lebih lanjut Nugraha (1986:22) Bentuk stilasi ialah bentuk pengembangan dari bentuk aslinya kesan akan bentuk aslinya masih terasa, yang mencirikan keindahan alam sekitar Bengkulu.

Timbulnya sebuah motif didorong oleh suatu keinginan menghias suatu benda untuk memenuhi kebutuhan hidup manusia, antara lain kebutuhan untuk

memvisualisasikan simbol-simbol religi, kebutuhan estetik, dan kebutuhan lain menurut fungsi yang diinginkan. Dari keinginan menghias suatu benda inilah, timbul berbagai macam asal-usul bentuk motif batik Kaganga.

Kartini (52 th) menjelaskan nama pada motif batik Jambi ini, diberikan pada setiap satu bentuk motif, dan Motif batik Kaganga memiliki karakter dan corak motif *ceplok-ceplok* artinya setiap motif itu berdiri sendiri-sendiri, dalam penerapannya tidak berangkai tetapi dipadukan antara motif satu dengan yang lainnya (motif pokok dengan motif isian/isen) Isen-isen merupakan ornamen tambahan yang berfungsi sebagai pengisi bidang menurut Susanto (1980:212) isen-isen motif adalah “berupa titik-titik, garis-garis, gabungan titik dan garis, yang berfungsi untuk mengisi ornamen-ornamen dari motif atau mengisi bidang diantara ornamen-ornamen tersebut.

Lebih lanjut Refni anizar (42 th) mengemukakan dari 5 motif yang ada, seperti: bunga rafflesia, diwo, bakul sirih, kepahiang dan ikan mas. Dan lihat lampiran gambar 1 sampai 5.

3. Teknik pembuatan Batik Kaganga

Pada umumnya ada dua macam teknik yang digunakan dalam pembuatan batik di Bengkulu yaitu teknik batik tulis dan batik cap, pada awalnya batik di Bengkulu khususnya di Rejang Lebong dalam pembuatan batik Kaganga menggunakan teknik batik tulis. Berdasarkan wawancara pada tanggal 3 Januari 2015 dengan pengrajin batik Kaganga Bu Kartini (65th) menjelaskan bahwa dalam pembuatan batik Kaganga yang menggunakan teknik batik tulis adalah kain yang dihias dengan tekstore dan corak batik menggunakan tangan. Pembuatan batik jenis ini memakan waktu kurang lebih 1-2 bulan dan pengerjaannya sangat

teliti karena pengerjaannya menggunakan keahlian tangan atau bisa disebut manual. Beda dengan cara pembuatan yang menggunakan teknik batik cap yang pengerjaannya lebih cepat. Batik cap adalah kain yang dihias dengan tekstur dan corak batik yang dibentuk dengan cap (biasanya terbuat dari tembaga). Proses pembuatan batik jenis ini membutuhkan waktu kurang lebih 2-3 hari.

Alat yang digunakan dalam pembuatan batik tulis sangatlah berbeda dibandingkan dengan batik cap contoh alat yang digunakan dalam pembuatan batik tulis seperti: canting, pensil pola, kain mori sutra atau katun, lilin malam, kompor atau alat pemanas lilin malam dan bahan pewarna kain, sedangkan alat yang digunakan dalam pembuatan batik cap adalah alat cap yang biasa disebut stempel, meja cap, bantalan cap dan wajan cap. Maka dari itu harga dan keindahan teknik batik tulis lebih unggul dari pada teknik batik cap karena batik tulis adalah hasil seni yang menggunakan keahlian tangan dan penuh kesabaran. Maka dari itu batik tulis lebih mahal atau lebih unggul dibandingkan batik cap.

Secara umum proses pembuatan batik melalui 3 tahapan yaitu pemberian malam, pewarnaan dan pelepasan lilin dari kain. Kain putih yang akan dibatik dapat diberi warna dasar sesuai selera kita atau tetap berwarna putih sebelum kemudian diberi malam. Proses pemberian malam ini dapat menggunakan proses batik tulis dengan canting tangan atau dengan proses cap. Pada bagian kain yang diberi malam maka proses pewarnaan pada batik tidak dapat masuk karena tertutup oleh malam Setelah diberi malam, batik dicelup dengan warna. Proses pewarnaan ini dapat dilakukan beberapa kali sesuai keinginan, berapa warna yang diinginkan.

a. Peralatan Pembuatan Batik Tulis

- 1) Canting Tulis
- 2) Anglo
- 3) Wajan
- 4) Gawangan
- 5) Saringan
- 6) Kipas Atau Tepas
- 7) Dingklik Atau Kursi Kecil

b. Bahan Pembuatan Batik Tulis

- 1) Pensil Pola
- 2) Kain Mori
- 3) Lilin Atau Malam
- 4) Zat Pewarna

D. Simpulan dan Saran

Berdasarkan paparan data dan temuan penelitian, disimpulkan sebagai berikut: 1) Sejarah pembatikan batik Kaganga Kabupaten Rejang Lebong sudah dimulai pada tahun 1985, dengan mendasarkan huruf Aksara Kaganga yang menjadi ciri khas batik suku rejang. Aksara Kaganga adalah Aksara suku rejang dulu yang tumbuh pada abad ke 12 masehi dan berkembang pesat pada abad ke 17-19 itu terbukti dengan adanya torehan Aksara Kaganga diatas bilah-bilah bambu yang disebut dengan *Gelumpai* atau ditulis diatas kulit kayu yang disebut *Kahas*, 2) Tidak dari hurufnya saja yang unik bentuk motif batik Kaganga yang

menggabungkan hasil alam yang ada di tanah rejang dengan huruf Aksara Kaganga, menjadikan suatu kebanggaan bagi suku rejang karena dalam motif yang terdapat pada batik Kaganga adalah bentuk dari kekayaan alam, adat dan istiadat yang ada di Kabupaten Rejang Lebong. Hal itu terdapat pada motif seperti: *Motif Bunga Rafflesia*, *Motif Diwo*, *Motif Bakul Sirih*, *Motif Kepahiang* dan *Motif Ikan Mas*. dengan bentuk motif flora, fauna, alat adat dan nama daerah yang paling bersejarah di tanah rejang. Bentuk-bentuk motif ini merupakan stilasi dan *Extremely Stylized* dari bentuk-bentuk yang ada di tanah Rejang yang dikombinasikan dengan huruf aksara Kaganga. Pemberian nama diberikan pada setiap bentuk motif seperti Bunga Rafflesia, bunga yang langka dan banyak dapat ditemukan daerah Bengkulu dan sekitarnya. Diwo, yang artinya dewa karena motif ini terbuat dari kain sutra dan terdapat motif tumbuhan teh. Teh adalah salah satu penghasil terbesar di Kepahiang dengan perkebunan yang luas juga terdapat 2 pabrik yang besar. Bakul Sirih, sebagai alat adat yang biasa digunakan nenek moyang rejang dahulu dalam upacara adat atau pernikahan. Kepahiang, merupakan nama daerah yang paling bersejarah di tanah rejang dan termasuk kota tua di Provinsi Bengkulu. Ikan Mas, satu-satunya motif fauna yang merupakan suatu lambang penghasil ekonomi yang ada di tanah rejang dan hampir di setiap daerah Kabupaten Rejang Lebong terdapat kolam Ikan Mas, 3) Teknik pembuatan batik Kaganga awalnya hanya menggunakan teknik batik tulis seperti yang ada di daerah lain. Pengerjaannya yang rumit dan memakan waktu yang lama membuat batik ini menjadi mahal dan hanya orang-orang yang tertentu yang dapat memakainya, seperti keluarga pejabat dan orang-orang golongan menengah keatas

saja. Sekarang pembuatan batik tulis ini masih dilakukan oleh pengerajin Kabupaten Rejang Lebong walau yang pembuatnya sudah sangat langka.

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan dapat dikemukakan saran-saran sebagai berikut: 1) Sejarah batik Kaganga perlu diperkenalkan kepada masyarakat oleh instansi terkait mengingat kurangnya pengetahuan masyarakat akan sejarah batik Kaganga, 2) Agar masyarakat dapat mengetahui motif batik apa saja yang ada di Kabupaten Rejang Lebong, 3) Bagi sanggar-sanggar atau tempat pembuatan batik yang ada di Bengkulu terutama di Kabupaten Rejang Lebong untuk selalu melestarikan dan mempertahankan agar selalu terjaga bentuk motif tradisional Rejang Lebong.

Catatan : artikel ini disusun berdasarkan skripsi penulis dengan pembimbing I Drs.Ajusril S. dan pembimbing II Drs. Erwin A., M.Sn.

Daftar Rujukan

- Basrowi, Suwandi. 2008. *Memahami Penelitian Kualitatif*. (cetakan ke 1). Jakarta: PT Reneka Cipta.
- Buchory, Ahmad, 2010. *Budaya*. Surakarta: CV Putra Nugraha
- Iriyadi, Acmad.1994. *Pelajaran Sejarah*. Jakarta Erlangga
- Iskandar. 2009. *Metode Penelitian Pendidikan dan SosialKuantitatif dan Kuliitatif*. (cetakan ke 2). Jakarta: Gaung Persada Press.
- Moleong., Lexy j. 2005. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. (cetakan ke 21). Bandung: Pt Remaja Rosdakarya Bandung.
- Nugraha, Onong. 1986. *Pendidikan Ksenian SMTA Seni Rupa Jilid 1 untuk Kls 1*. Bandung: Angkasa Bandung.
- Santoso, 2007. *Aksara Kaganga, Produk Budaya Adiluhung Leluhur, Prospek, Apresiasi, Cara mudah menulis, dan Membacanya*. BMA kabupaten rejang lebong.
- Setiadi, 2007. *Ilmu Sosial dan Budaya*. Jakarta: Kencana.
- Siregar, Fatimah. 2012. *Bentuk, Penempatan dan Makna Motif Ukiran yang ada di Bagas Godang desa Huta Gadang Kabupaten Mandailing Natal Sumatra Utara*. (Skripsi). Padang: Program Strata 1 UNP Padang
- Susanto, Sewan. 1980. *Seni Kerajinan Batik Indonesia*. Jakarta: Balai Penelitian Batik dan Kerajinan, Lembaga Penelitian dan Pendidikan Industri, Departemen Perindustrian R.I.
- Tumburaka, Rustam. 2012. *Pengantar Ilmu Sejarah Teori Filsafat Sejarah*. Jakarta: Renika Cipta.
- Wulandari, Ari. 2011. *Batik Nusantara Makna Filosofi, Cara Pembuatan, dan Industri Batik*. (edisi ke 1). Yogyakarta: Andi Yogyakarta.

LAMPIRAN



(Gambar 1. Motif *Bunga Rafflesia*)



(Gambar 2. Motif *Diwo*)



(Gambar 3. Motif *bakul sirih*)



(Gambar 4. Motif *Kepahiang*)



(Gambar 5. Motif *Ikan Mas*)

Proses Pembuatan Batik Kaganga



(Gambar 6. Proses Desain Motif)



(Gambar 7. Proses Mecanting)



(Gambar 8. Proses Nembok)



(Gambar 9. Proses Pemberian Warna)



(Gambar 10. Proses Mencuci Setelah dikasih Warna Pertama)



(Gambar 11. Proses Pemberian Warna ke Dua)



(Gambar 12. Proses Mencuci Setelah Perwarnaan Ke 2)



(Gambar 13. Proses Melorot)



(Gambar 14. Proses Mencuci Setelah Melorot)



(Gambar 15. Proses Pengeringan)